

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh anggaran dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, perilaku konsumsi dari mahasiswa FPEB UPI berada pada kategori boros. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian skor kriterium yang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi berada pada daerah kontinum tinggi/boros. Artinya, mahasiswa memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek dan indikator perilaku konsumsi. Sedangkan hasil regresi pada penelitian menunjukkan nilai konstanta persamaan regresi pada angka minus, yang berarti apabila tidak ada variabel anggaran dan variabel gaya hidup, maka tidak akan ada kegiatan perilaku konsumsi. Dengan kata lain, apabila ada kenaikan pada anggaran dan gaya hidup, maka perilaku konsumsi mahasiswa FPEB UPI juga akan ikut naik dan berlaku pula kebalikannya.
2. Anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Artinya semakin tinggi anggaran yang dimiliki oleh mahasiswa FPEB UPI, maka semakin tinggi perilaku konsumsi mahasiswa tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata anggaran yang dimiliki oleh mahasiswa FPEB UPI adalah sekitar Rp 1.400.000 setiap bulannya atau sekitar Rp 47.000 setiap harinya. Anggaran tersebut terbilang cukup besar untuk ukuran mahasiswa. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila perilaku konsumsi mahasiswa FPEB UPI berada pada kategori boros.
3. Gaya hidup mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Artinya semakin eksklusif gaya hidup mahasiswa, maka perilaku konsumsi mahasiswa tersebut akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin sederhana gaya hidup maka perilaku konsumsi mahasiswa tersebut akan semakin menurun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gaya hidup

mahasiswa FPEB UPI termasuk kedalam kategori eksklusif. Hal ini terlihat dari tanggapan responden mengenai ketiga indikator variabel gaya hidup yaitu; efek ikut-ikutan, efek sok dan efek pamer yang ketiganya berada pada daerah kontinum tinggi/eksklusif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa FPEB UPI memiliki gaya hidup yang tinggi dan eksklusif.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian pengaruh anggaran dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi ini, penulis mempunyai saran yang dapat dilakukan baik oleh mahasiswa, konsumen, pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai perilaku konsumsi. Adapun saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut;

1. Bijaksanalah dalam membelanjakan anggaran yang anda miliki. Biasakan berperilaku hemat anggaran dan jauhi pemborosan. Anggaran yang proporsional perlu dilakukan dalam membagikan seluruh pendapatan pada masing-masing kebutuhan yang dimiliki oleh setiap masyarakat, mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Begitupun dengan anggaran untuk berbelanja berbagai macam kebutuhan sehari-hari harus disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki. Jangan sampai mengorbankan anggaran demi suatu barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan sementara kebutuhan pokok yang lebih penting menjadi tidak terpenuhi.
2. Terapkanlah gaya hidup yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan anggaran yang dimiliki. Hindarilah gaya hidup eksklusif dan hedonis. Gaya hidup yang berlebihan dan di luar kemampuan yang dimiliki tidak akan memberikan kepuasan. Jangan sampai mengikuti gaya hidup orang lain yang kemampuan anggarannya lebih tinggi.
3. Segala sesuatu pasti ada kekurangan, termasuk kekurangan penulis dalam penelitian ini. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai perilaku konsumsi agar lebih baik lagi dalam melakukan penelitian, baik itu dalam menentukan faktor lain yang mempengaruhi, penyampaian pembahasan, dan dari segi penulisan.